

ABSTRAK

Siti Jaleha. 180103030180. *Eksistensi Perempuan Di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kabupaten Tanah Laut Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir*, Pembimbing: (I) Dr. M.Rusydi, M.Ag, (II) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum. Skripsi. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: Eksistensi, Perempuan, Simon De beauvior

Majelis taklim berperan strategis dalam pemberdayaan spiritual dan sosial perempuan Muslim, khususnya di masyarakat Banjar. Penelitian ini mengkaji eksistensi perempuan dalam Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau, Kabupaten Tanah Laut, yang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Untuk mengetahui Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir Terhadap Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kab.Tanah Laut. Penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan berpijak pada teori eksistensialisme Simone de Beauvoir, khususnya konsep *the Other*, kebebasan, dan *The Second Sex*, penelitian ini menganalisis bagaimana perempuan membangun makna hidup dan identitas keagamaannya secara sadar dan reflektif di tengah budaya patriarkal.

Hasil dari penelitian ini Eksistensi perempuan dalam Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau tercermin melalui peran aktif mereka sebagai pembelajar, pengelola, dan penggerak sosial. Majelis ini menjadi ruang aman untuk mendalami agama, membahas isu kewanitaan, serta membentuk solidaritas dan kepemimpinan perempuan. Meski menghadapi berbagai tantangan, semangat dan partisipasi mereka membuktikan bahwa perempuan mampu menjadi subjek yang mandiri dan strategis dalam transformasi spiritual dan sosial di lingkungan masyarakat. Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau, dalam perspektif eksistensialisme Simone de Beauvoir, menjadi ruang transformatif yang memungkinkan perempuan keluar dari posisi sebagai *"the Other"* dan tampil sebagai subjek yang bebas, sadar, dan otonom. Melalui proses belajar yang reflektif, mereka menafsirkan agama secara kritis, membentuk identitas spiritual dan sosial secara mandiri, serta mendobrak norma patriarkal yang selama ini membatasi eksistensi mereka.